

PENGARUH TIPE KEPRIBADIAN INTROVERT TERHADAP TINGKAT PSYCHOLOGICAL WELL-BEING INDIVIDU PADA SISWA

THE EFFECT OF INTROVERT PERSONALITY TO THE INDIVIDUAL PSYCHOLOGICAL WELL-BEING ON THE STUDENTS

Oleh: Evita Putri Nugroho, bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta
nugrohoevita61@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian introvert terhadap tingkat *psychological well-being* individu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Sampel penelitian adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 167 siswa yang diambil secara acak menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengumpulan data pada kedua variabel menggunakan skala. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan teknik *expert judgement*. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cornbach*. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian introvert memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *psychological well-being* individu dengan kontribusi sebesar 20,9%.

Kata kunci: penelitian kuantitatif, tipe kepribadian introvert, tingkat *psychological well-being* individu.

Abstract

The study aims to determine the influence of introvert personalities types against the level of individual psychological well-being. The type of the research is quantitative research with the ex-post facto method. The research sample is the 12th grader students of SMA Negeri 1 Sedayu which amounted to 167 students taken randomly using the Slovin formula. Data collection techniques on both variables use scale. The instrument of data collection with polls. The validity test of the instruments is the validity of contents with expert judgement techniques. Reliability of instruments using the Alpha Cornbach formula. The pre-test for analysis are the normality test, linierity test, and heteroskedastisity test. Data analysis uses simple linear regression analysis techniques. The results showed that the introvert personality types had a positive influence on the level of psychological well-being individuals with a contribution of 20.9%,

Keywords: quantitative research, introvert personality type, the level of individuals psychological well-being.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sekelompok individu yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa serta melibatkan semua perkembangan yang dialaminya (Hanifah & Kusyogo, 2012: 117). Akibat dari perubahan itu adalah remaja mengalami transisi posisi antara kanak-kanak dengan dewasa sehingga remaja menunjukkan sikap dan perilaku yang ambigu.

Konflik tersebut menyebabkan timbulnya krisis identitas pada diri remaja. Pembentukan identitas pada masa remaja penting karena krisis identitas timbul dari konflik internal pada masa transisi remaja tersebut. Setiap remaja memiliki identitas diri yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Salah satu penyebabnya adalah kepribadian individu tersebut.

Kepribadian adalah sebuah ciri khas seorang individu yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Menurut Feist & Feist (2016: 4) kepribadian merupakan pola sifat dan karakteristik tertentu yang bersifat permanen serta memberikan konsistensi maupun individulitas pada perilaku seseorang. Pembentukan kepribadian lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan lingkungan individu tersebut dibesarkan. Kepribadian memiliki sifat yang unik dan konsisten karena setiap orang memiliki pengalaman, motif, sikap, dan tipe kepribadian yang relatif berbeda antar satu sama lainnya.

Perbedaan kepribadian terdapat pada teori psikologi Carl Gustav Jung. Teori psikologi analisis Jung berasumsi bahwa kepribadian terbentuk bukan hanya dari pengalaman yang ditekan melainkan juga pengalaman emosional tertentu yang dipengaruhi oleh leluhur. Tipe psikologis kepribadian Jung dibagi menjadi dua sikap dasar yaitu *introversi* (introvert) dan *ekstroversi* (ekstrovert). Individu ekstrovert memiliki orientasi jiwa ke luar dirinya, bersifat sosiabel, membutuhkan orang lain untuk diajak berbicara, tidak menyukai aktifitas menyendiri, menyukai perangsangan, bertindak secara spontan, memiliki sifat impulsif, cenderung agresif, dan kurang dapat mengontrol perasaannya. Sedangkan individu tipe kepribadian introvert memiliki orientasi jiwanya menuju ke dalam dirinya, suka menyendiri, menjaga jarak terhadap orang lain, cenderung pemalu, membutuhkan waktu agak lama dalam menyesuaikan diri, memiliki control terhadap perasaan, agak pesimis, dan menjunjung nilai-nilai etis.

Introvert sering kali dipandang sebagai kepribadian buruk oleh masyarakat. Hal tersebut ada dalam pernyataan Abidin (dalam Rosida & Astuti, 2015: 78) yaitu masyarakat masih menganggap kepribadian ekstrovert lebih baik dan lebih unggul daripada individu kepribadian introvert. Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan Jung. Jung berpendapat bahwa kepribadian seseorang bukanlah pada baik buruk individu melainkan karena adanya perbedaan arah energi psikis dalam diri seseorang.

Perbedaan ekstrovert dan introvert menurut Eysenck & Wilson (dalam Ratnaningsih, 2015: 24) salah satunya ada pada *psychological well-being*. *Psychological well-being* adalah bagian dari kesejahteraan (*well-being*). *Psychological well-being* merupakan syarat mutlak bagi kesehatan mental individu. Seligman memperkenalkan model PERMA sebagai elemen dari *psychological well-being*. PERMA yaitu 1) *Positive Emotion* yaitu adanya kesenangan, keceriaan, kebahagiaan, dan sebagainya; 2) *Engagement* yaitu individu dapat fokus dan melibatkan diri secara penuh kepada pekerjaan yang sedang dijalani; 3) *Relationship/Positive relationship* yaitu memiliki hubungan yang kuat dengan keluarga, teman, ataupun tetangga; 4) *Meaning* yaitu mengetahui tujuan dari hidupnya serta memahami makna dibalik kejadian yang telah dialami; dan 5) *Accomplishment/Achievement* yaitu perasaan bahagia dan pikiran positif terhadap apapun hasil yang telah dicapai. Saat kelima PERMA menunjukkan perkembangan yang baik maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah mengalami *psychological well-being*.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Triawan Yudianto pada tahun 2008 yang berjudul “Kebahagiaan Individu Ditinjau dari Kepribadian”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel yang dipengaruhi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel tingkat *psychological well-being* individu. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan tipe kepribadian introvert sebagai variabel penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian terhadap tingkat *psychological well-being* individu pada siswa SMA Negeri 1 Sedayu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2015: 14) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sedayu yang beralamat di Jalan Kemusuk KM 1, Panggang, Argomulyo, Sedayu, Bantul dan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2019/2020 pada tanggal 30 Agustus – 16 September 2019.

Subjek adalah kelas XII SMA Negeri 1 Sedayu yang berjumlah 11 kelas dengan 285 siswa. Sampel penelitian sejumlah 167 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validasi instrument dalam penelitian ini adalah validasi isi (*content validity*). Untuk mendapatkan soal yang memenuhi syarat validasi isi maka dalam pembuatan soal angket dilakukan dengan meminta pertimbangan dan saran dari ahli yaitu dosen pembimbing (*expert judgement*).

2. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrument dinilai memiliki nilai reliabilitas tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur variabel yang hendak diukur (Sukardi, 2007: 127). Reliabilitas instrumen dapat memperlihatkan sejauh mana keajegan instrumen sebagai alat pengukuran. Teknik reliabilitas di dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cornbach*.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik skala. Menurut Saifuddin (2013: 7) skala sebagai alat psikodiagnosa. Skala-skala performansi tipikal digunakan untuk pengungkapan aspek-aspek afektif seperti minat, sikap, dan berbagai variabel kepribadian lain.

Pada kedua variabel skala disusun menggunakan metode likert dengan 4 alternatif jawaban. Skala yang digunakan disusun menggunakan metode likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS

(Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pada variabel *psychological well-being* item dibedakan menjadi dua macam yaitu *favourable* (pernyataan mendukung) dan *unfavorable* (pernyataan tidak mendukung).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument non tes. Instrument non tes berupa angket tipe kepribadian dan angket PERMA Profiler.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis data prasyarat, dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Deskriptif.

Sugiyono (2008: 29) mengatakan bahwa statistik berfungsi mendeskripsikan sebuah objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Hasil perhitungan yang akan digunakan untuk kategorisasi pada masing-masing variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rendah = $X < (\mu + 1,0\sigma)$
- b. Sedang = $(\mu + 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
- c. Tinggi = $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

2. Uji Prasyarat Analisis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test*. Konsep uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku.

b. Uji Linieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh yang linier atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat dari data yang telah diperoleh. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of linierity*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Glekser dalam melakukan Uji Heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Analisis data memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Pada penelitian ini untuk memperdiksi variabel terikat menggunakan persamaan regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Tipe Kepribadian Introvert

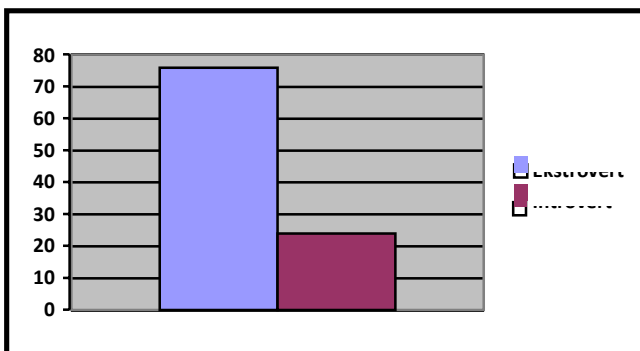
Hasil data tipe kepribadian introvert diperoleh dari skala tipe kepribadian dengan 4 pilihan jawaban dalam rentang skor 1 sampai 4. Adapun jumlah item dalam skala tipe kepribadian berjumlah 23 yang terdiri dari 10 item tipe kepribadian ekstrovert dan 13 item tipe kepribadian introvert. Oleh karena penelitian ini tentang siswa introvert maka peneliti mengambil hasil analisis siswa yang berkepribadian introvert. Cara untuk membedakan siswa tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dilihat dari rata-rata jumlah skor tertinggi antara tipe kepribadian

ekstrovert dan introvert. Berikut hasil yang telah diperoleh:

Tabel 1. Hasil Analisis Tipe Kepribadian

Tipe Kepribadian	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Ekstrovert	127	76%
Introvert	40	24%
Jumlah	167	100%

Berdasarkan Tabel 1. dapat dibuat diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Distribusi Data Tipe Kepribadian

2. Deskripsi Data Tingkat *Psychological Well-Being* Individu

Hasil skor pada variabel tingkat *psychological well-being* individu pada populasi dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada skala PERMA Profiler, peneliti melakukan kategorisasi diagnosis tiap variabel sesuai dengan contoh yang sudah ada pada bab sebelumnya yaitu menentukan skor tertinggi tiap variabel, skor terendah tiap variabel, *mean ideal*, dan standar deviasi. Hasil perhitungan dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut:

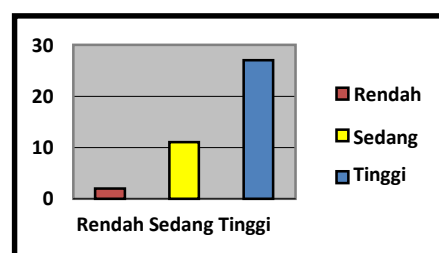
Variabel	Jmlh Item	Statistik	
Tingkat		Min	29
<i>psychological well-being</i>	29	Max	116
		Mean	72,5
		SD	14,5

Berdasarkan Tabel 2. maka dapat diperoleh kategorisasi tingkat *psychological well-being* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Variabel Tingkat *Psychological Well-Being*

Kategori	Rumus	Frekuensi	(%)
Rendah	$30 \leq X < 50$	2	5%
Sedang	$50 \leq X < 87$	11	27,5%
Tinggi	$87 \geq X$	27	68%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan distribusi tabel variabel tingkat *psychological well-being* individu di tabel 3. kemudian dapat digambarkan ke dalam sebuah diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Distribusi Data Tingkat *Psychological Well-Being* Individu

Berdasarkan tabel 3. dan gambar 2. dapat diketahui frekuensi paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu sejumlah 27 siswa (68%). Frekuensi paling kecil berada pada kategori rendah yaitu sejumlah 2 siswa (5%).

Tabel 4. Perolehan Skor Aspek Tingkat *Psychological Well-Being* Individu

Aspek PERMA Profiler	Skor Total	Skor Aspek
<i>Positive Emotion</i>	473	13%
<i>Engagement</i>	481	50%
<i>(Positive) Relationship</i>	1806	17%
<i>Meaning of Life</i>	593	7%
<i>Accomplishment</i>	236	7%
Total	3589	100%

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat perhitungan kategorisasi pada masing-masing aspek PERMA Profiler pada variabel tingkat *psychological well-being* individu. Hasilnya menunjukkan bahwa skor aspek tertinggi ada pada aspek *positive relationships* sebesar 50% dan skor terendah ada pada aspek *accomplishment* sebesar 7%.

3. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh dari masing-masing berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5% jika nilai *Asymp. Sig.* lebih dari 0,05. Pengujian normalitas dalam penelitian menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows*. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai variabel tipe kepribadian introvert adalah 0,604. Nilai variabel tingkat *psychological well-being* individu adalah 0,180. Sehingga distribusi data dari masing-masing variabel dikatakan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh yang

linier atau tidak antara variabel bebas dengan

variabel terikat. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS

17.0 *for windows* dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh

bahwa pada pengujian data variabel X dan Y bersignifikansi *linearity* kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan signifikansi dari *deviation from linearity* lebih dari 0,05 ($0,145 > 0,05$) sehingga data dapat dikatakan linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi maka dapat menggunakan Uji Glejser. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh bahwa pada pengujian data variabel X dan Y bersignifikansi heteroskedastisitas lebih dari 0,05 ($0,151 > 0,05$) sehingga data dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh tipe kepribadian introvert terhadap tingkat *psychological well-being* individu pada siswa. Pengujian keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua cara yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau

dengan cara membandingkan nilai
signifikasi

dengan nilai probabilitas 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari hasil koefisien regresi sebesar 1,625 ($r = 1,625$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,03 ($p < 0,05$). Koefisien regresi bernilai positif berarti tipe kepribadian introvert secara positif mempengaruhi tingkat *psychological well-being* individu. Tipe kepribadian introvert juga mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 20,9% terhadap tingkat *psychological well-being* individu.

Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara tipe kepribadian introvert terhadap tingkat *psychological well-being* individu pada siswa SMA Negeri 1 Sedayu. Semakin tinggi tipe kepribadian introvert, maka semakin tinggi pula tingkat *psychological well-being* individunya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tipe kepribadian introvert maka semakin rendah pula tingkat *psychological well-being* individunya.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Yudianto (2008: 16). Hasil penelitiannya adalah semakin tinggi tipe kepribadian ekstrovert ataupun introvert individu maka semakin bahagia individu tersebut. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada variabel bebasnya yaitu tipe kepribadian introvert dan pada variabel terikatnya yaitu tingkat *psychological well-being* individu. Walaupun berbeda variabel, penelitian Yudianto masih relevan dengan penelitian ini yaitu kebahagiaan sebagai awal munculnya *psychological well-being* pada individu.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Arif (2018: 32) bahwa tipe kepribadian individu ikut menentukan batasan-batasan *psychological well-being* individu tersebut. Tipe

kepribadian mempunyai pengaruh 50% kebahagiaan individu tersebut. *Psychological well-being* dapat muncul dari ada tidaknya perasaan bahagia tersebut. Ketika seorang individu sudah memahami tipe kepribadiannya maka individu tersebut telah mampu untuk memilih hal-hal yang membuatnya bahagia serta sejahtera (*well-being*) sehingga individu tersebut dapat menjalani kehidupan sehari-hari secara optimal.

Menurut Jung (dalam Yustinus, 2013: 93) introvert adalah membalikkan energi psikis ke dalam dan memiliki orientasi ke hal-hal yang subjektif. Introvert tentu saja juga mempersepsikan dunia luar akan tetapi mereka melakukannya secara selektif berdasarkan pandangan subjektif mereka sendiri.

Jika ditinjau dari aspek PERMA Profiler pada variabel tingkat *psychological well-being* individu, didapatkan hasil bahwa skor tertinggi berada pada aspek *positive relationship* sebesar 50%. Artinya bahwa siswa introvert sudah memiliki hubungan yang positif dengan orang tua, guru, teman, maupun warga sekitar. Sedangkan aspek *accomplishment* memiliki skor terendah yaitu sebesar 7%. Artinya adalah bahwa siswa introvert belum memiliki rasa bersyukur terhadap hasil yang ia peroleh baik hasil yang kecil maupun hasil yang besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian introvert memiliki pengaruh terhadap tingkat *psychological well-being* individu pada siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait antara lain:

1. Kepada guru

Kepada guru untuk dapat memahami bahwa tipe kepribadian berpengaruh terhadap tingkat *psychological well-being* individu. Oleh karenanya maka diharapkan guru dapat membimbing siswa sesuai dengan masing-masing tipe kepribadian siswa tersebut sehingga kesejahteraan siswa dapat tercapai.

2. Kepada siswa

Kepada siswa sebagai sumber informasi bahwa tipe kepribadian memiliki pengaruh terhadap tingkat *psychological well-being* individu pada mereka.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan keterbatasan pada penelitian yang ada. keterbatasan tersebut adalah pada item instrumen yang belum seluruhnya mewakili variabel yang akan diteliti. Peneliti selanjutnya lebih melakukan observasi dan koordinasi dapat dengan orang yang ahli pada bidangnya dalam pembuatan item instrumen penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, I.S. (2018). *Psikologi Positif Pendekatan Saintik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Feist, J. & Feist, G.J. (2016). *Teori Kepribadian*

(*Theorities of Personality*). Jakarta: Salemba

Humanika.

Hanifah, A. & Kusyogo, C. (2012). *Perilaku Seksual Pranikah Siswa SLTP Pengungsi Eks Timor Timur*. [versi elektronik]. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 7, 116-125.

Ratnaningsih, I.Z. (2015). *Manajemen Emosi Sesuai Tuntutan Kerja (Emotional Labor) Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Wiraniaga*. [Versi Elektronik]. Jurnal Psikologi, 14, 21-28.

Rosida, E.R. & Astuti, T.P. (2015). *Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*. [Versi Elektronik]. Jurnal Empati, 4(1), 77-81.

Saifuddin, A. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2007). *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yudianto, D.T. (2008). *Kebahagiaan Individu Ditinjau dari Kepribadian*. Skripsi Publikasi: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Surabaya.

Yustinus, S. (2013). *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalitik Kontemporer*. Yogyakarta: Kanisius.